6 Bulan, 21 Madin di Kabupaten Pasuruan, Terlegalitas

Senin, 29 Juli 2019

Jumlah Madrasah Diniyah (Madin) di Kabupaten Pasuruan terus meningkat. Pada semester pertama tahun ini, 21 Madin baru telah terlegalitas, sehingga total Madin di Kabupaten Pasuruan mencapai 1.461 lembaga. Meningkatnya jumlah Madin terlegalitas ini menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, dengan 5 pengajuan Madin baru lagi yang sedang dalam proses verifikasi.

Peningkatan jumlah Madin terlegalitas ini merupakan tren yang berkelanjutan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2017, 107 Madin baru terlegalitas, dan angka ini meningkat menjadi 134 pada tahun 2018. Program wajib madin dari Pemkab Pasuruan dan Wak Mukidin (Wayahe Kumpul Mbangun TPQ dan Madin) telah mendorong lebih banyak Madin untuk mengajukan legalitas.

Meskipun jumlah Madin terus meningkat, Kemenag Kabupaten Pasuruan tidak dapat memberlakukan moratorium karena madin merupakan kegiatan agama di masyarakat. Sebagai gantinya, mereka telah memperketat persyaratan pengajuan, termasuk mewajibkan Madin memiliki gedung sendiri, beroperasi selama minimal dua tahun, memiliki empat guru madin, dan memiliki minimal 60 santri.

Peningkatan jumlah madin di Kabupaten Pasuruan telah mencapai jumlah yang hampir sama dengan SD atau MI, yaitu 1.007 lembaga. Untuk daerah tertentu yang sudah padat madin, Kemenag memperketat syarat pengajuan untuk memastikan bahwa hanya madin yang berkualitas dan sudah berjalan yang terlegalitas. Ini dilakukan untuk mencegah masalah seperti jarak yang terlalu dekat antara madin.

Kenaikan jumlah Madin ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan agama di Kabupaten Pasuruan. Dengan semakin banyaknya madin yang terlegalitas, diharapkan kualitas pendidikan agama di Kabupaten Pasuruan akan semakin meningkat.